

IBNU 'ABBĀS DAN PERANANNYA DALAM PERIWAYATAN HADIS:
Kritik Para Ulama dan Orientalis



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh:

KHAMIDAH
NIM. 9453 1598

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001

ABSTRAK

Ibnu ‘Abbas, adalah seorang sahabat yang mempunyai peranan yang cukup besar dalam periyawatan hadis dan mempunyai kecerdasan akal, ketinggian ilmu, serta keluhuran budi. Begitu strategisnya posisi Ibnu ‘abbas dalam periyawatan hadis, sehingga hal itu menarik bagi sementara orang untuk dipertanyakan kembali posisi tersebut dengan cara melontarkan beberapa kritik kepadanya.

Adapun masalah yang diteliti ialah peranan Ibnu ‘Abbas dalam periyawatan hadis dan kritik para tokoh ulama hadis dan orientalis terhadap Ibnu ‘Abbas. Metode yang dipakai ialah deskriptif analisis. Pendekatan yang dipakai adalah Ulum al-Hadis yaitu suatu pendekatan yang digunakan dalam ilmu tahamul wa al-Hadis, tarikh ar-ruwah dan jarh wa at-ta’wil.

Adapun hasil dari penelitian ini ialah peran Ibnu ‘Abbas dalam periyawatan hadis cukup besar, antara lain : mencari dan menanyakan hadis kepada para sahabat maupun tabi’in, kemudian dikembangkannya dengan penuh keiklasan, menyemarakkan aktivitas ilmiah dan pembuktian hadis. Meriwayatkan hadis sebanyak 1660 hadis dan membendung pemalsuan hadis. Banyak ulama memuji Ibnu ‘Abbas, sedangkan kaum orientalis justru menjelek-jelekkannya bahwa Ibnu ‘Abbas adalah pembohong (tidak bisa dipercaya), dan hadis-hadis yang diriwayatkan kepadanya telah banyak dipalsukan.

Drs. H. Subagyo, M.Ag
Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Perihal : Persetujuan Skripsi
Sdri. Khamidah
Lamp. : 6 eks.

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami menganggap bahwa skripsi saudari Khamidah yang berjudul *Ibnu 'Abbas dan Perannya dalam Periwayatan Hadis: Kritik Para Ulama dan Orientalis* telah memenuhi syarat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga untuk dimunaqasyahkan.

Demikian Nota Dinas ini kami buat, atas perhatiannya haturkan terima kasih.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yogyakarta, Juli 2001

Pembimbing

Pembantu Pembimbing

Drs. H. Subagyo, M.Ag
NIP. 150 234 514


Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si
NIP. 150 282 515



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto – YOGYAKARTA – Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/365/2001

Skripsi dengan judul : Ibnu Abbās dan Peranannya dalam Periwayatan Hadis : Kritik Para Ulama dan Orientalis

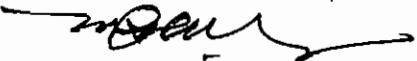
Diajukan oleh :

1. N a m a : Khamidah
2. NIM : 94531598
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

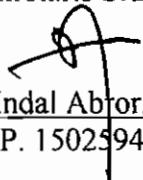
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal 30 Agustus 2001 dengan nilai :70/ B – dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

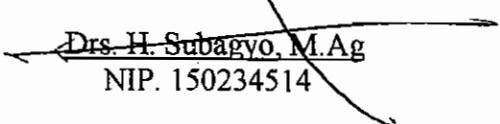
Ketua Sidang


Drs. H. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088743

Sekretaris Sidang


Drs. Indal Abgor, M.Ag
NIP. 150259420

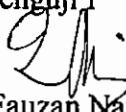
Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. H. Subagyo, M.Ag
NIP. 150234514

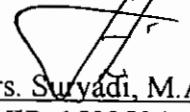
Pembantu Pembimbing


Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si
NIP. 150282515

Penguji I


Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150228609

Penguji II


Drs. Suryadi, M.A.
NIP. 150259419

Yogyakarta, 30 Agustus 2001
D E K A N


Dr. Djam'annuri, MA
NIP. 150182860

PERSEMPAHAN

إلى قلب أبي :

والى روح أمي، ربّ اغفر لي ولوالدي وأرحمهما كما ربياني صغيراً. والى إخوانني
صفوان، أحمد صديق، يوسف، طلحة منصور وفاطنة عزّز.

MOTTO

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَعَلَّكُمْ تُرَحَّمُونَ (آل عمران: ١٢٢)

"Dan ta'atilah Allah dan Rasul, supaya kamu diberi rahmat"^{*}

تَرَكْتُ فِيْكُمْ شَيْئاً لَّنْ تَضَلُّوا بَعْدَهُمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنْنَتِي

"Telah Aku tinggalkan pada kalian dua pusaka yang kamu tidak akan sesat sesudah (berpegang) pada keduaanya, yaitu Kitabullāh (Al-Qur'an) dan Sunnahku"** (Al-Hadis)

مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مَعْمَداً فَلَيَتَبُّوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

"Barang siapa berdusta terhadapku dengan sengaja, maka hendaklah dia menempati tempat duduknya dalam neraka"*** (Al-Hadis)

Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang: Al-Ma'ah, 1989), h. 97.

** Abu Abdillah al-Hakim, *Al-Mustadrak 'ala as-Saḥīḥaini*, jilid I, (Beirut: Dār al-Fikr, 1607 H.), Jilid I, h. 93.

*** Imam Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim bi Ṣyarh an-Nawawi*, jilid IX, (tk.: Dār al-Fikr, t.t.), Jilid IX, h. 129.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين . والصلوة والسلام على سيدنا محمد واله وصحبه وحملة سنته والمدافعين عنها إلى يوم الدين .

Alhamdulillah atas rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah Allah swt. penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi besar Muhammad saw., keluarga, sahabat, para pendukung dan pembela Sunnah hingga hari pembalasan.

Penulis ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Atho Mudzhar, selaku Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta..
2. Bapak Dr. Djam'annuri, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin
3. Bapak Drs. H. Fauzan Naif, M.A. dan Drs. Indal Abrar, M.Ag masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga.
4. Dosen Pembimbing, Drs. H. Subagyo, M.Ag dan Pembantu Pembimbing, Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si, yang telah memberikan bimbingan, dorongan, pengarahan serta masukan sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Orang tua, kakak-kakak dan adik-adik atas bekal, tempaan, dorongan dan kesabarannya serta teman-teman yang tidak kami sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis mengakui dalam skripsi ini banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan lapang dada menerima, saran dan usul sebagai tambahan masukan dari berbagai kalangan guna perbaikan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini bermanfaat.

Yogyakarta, Juli 2001
Penulis

(Khamidah)

TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan No. 0543 b/1987 tertanggal 10 September 1987 yang ditandatangani pada tanggal 22 Januari 1988, sebagai berikut:

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	-
ت	ta'	t'	-
ث	sa'	s	s dengan titik di atasnya
ج	jim	j	-
ح	ha'	h	h dengan titik dibawahnya
خ	kha'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	z	z dengan titik di atasnya
ر	ra'	r	-
ز	za'	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	sad	š	s dengan titik di bawahnya

ض	dad	đ	d dengan titik di bawahnya
ط	ta'	t	t dengan titik dibawahnya
ظ	za'	z	z dengan titik di bawahnya
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fa'	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
ء	hamzah	.	apostrop (lambang ini tidak digunakan untuk hamzah di awal kata)
هـ	ha'	h	h
يـ	ya'	y	-

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk Syaddah, ditulis rangkap

Contoh: **جـ** ditulis *Nazzala*

رـ ditulis *Rabbuka*

III.Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis dengan h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia seperti sholat, zakat dan sebagainya.

Contoh: أميّة ditulis *Umayyah*

قدريّة ditulis *Qadariyyah*

2. Bila dihidupkan karena dirangkaikan dengan kata lain ditulis *t*.

Contoh: المدينة المنورة ditulis *al-Madīnatul-Munawwarah*

المكّة المكرّمة ditulis *al-Makkatul-Mukarramah*

IV. Vokal Pendek

Fathah (—) ditulis *a*, kasrah (—) ditulis *i* dan dammah (—) ditulis *u*

V. Vokal Panjang

a panjang ditulis *ā*, *i* panjang ditulis *ī* dan *u* panjang ditulis *ū*

contoh: قال ditulis *qāla*

تفسير ditulis *tafsīr*

علوم ditulis *‘ulūm*

VI. Vokal Rangkap

Fathah + Ya, tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* dan fathah + wawu mati ditulis *au*.

Contoh: عليهم ditulis *‘alaihim*

الكُوثر ditulis *al-Kausar*

VII. Vokal-vokal Pendek berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrop

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *al-Qur'an*

القدر ditulis *al-Qadr*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf *l* di ganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الصفة ditulis *As-Suffah*

الشمس ditulis *Asy-Syamsu*

IX. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan ejaan yang disempurnakan

X. Kata dalam Rangkaian

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh:

الفلسفة الإسلامية ditulis *Al-Falsafah al-Islamiyah* atau *Al-Falsafatul-Islamiyah*.

الثورة الأدبية ditulis *As-Šaurah al-Adabiyyah* atau *As-Šauratul-Adabiyyah*.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Telaah Pustaka	6
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II. BIOGRAFI IBNU'ABBĀS	13
A. Riwayat Hidup Ibnu 'Abbās	13
B. Latar Belakang Sosial, Politik dan Pendidikannya	19

BAB III. PERIWAYATAN HADIS	37
A. Pengertian Periwayatan	37
B. Periwayatan Pada Era Sahabat	50
BAB IV. PERANAN IBNU 'ABBĀS	64
A. Peranan Ibnu 'Abbās dalam Periwayatan Hadis	64
B. Ibnu 'Abbās dan Periwayatannya	76
C. Kritik Para Ulama dan Orientalis terhadap Ibnu 'Abbās	81
BAB V. PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran-saran	97
C. Kata Penutup	98
DAFTAR PUSTAKA	99
<i>CURRICULUM VITAE</i>	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis (sunnah) merupakan penafsiran/interpretasi al-Qur'an dalam praktik atau penerapan ajaran Islam secara faktual dan ideal. Hal ini mengingat bahwa pribadi Nabi Muhammad saw. ialah perwujudan dari al-Qur'an yang ditafsirkan untuk manusia, serta ajaran Islam yang dijabarkan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Bagi kaum muslimin, kedudukan Nabi Muhammad saw. menempati posisi teramat penting. Sesuai dengan statusnya yaitu sebagai Nabi dan Rasul Allah. Segala perkataan, perbuatan dan persetujuan yang dilakukannya (hadis) merupakan sumber dan petunjuk kedua setelah al-Qur'an dalam menjalankan seluruh ajaran agamanya. Kenyataan ini, bagaimanapun juga tidak dapat dibantah. Dan karenanya, tidak heran jika sosok Nabi Muhammad saw. beserta segala hal, sekecil apapun, menyangkut dirinya sepanjang hidupnya selalu menjadi bahan kajian yang tidak habis-habisnya dibicarakan.

¹ Yusuf Qarqawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi saw.*, alih bahasa Muhammad al-Baqir, (Bandung: Karisma, 1993), cet. ke-1,h. 17.

Karena hadis Nabi merupakan dasar tasyri' Islam yang menduduki urutan kedua setelah al-Qur'an, maka umat Islam di mana saja mereka berada wajib mengkaji dan ikut serta mempertahankan hadis dari rongrongan manapun juga datangnya.

Sejumlah orientalis dengan berbagai upaya ingin menggerogoti, melemahkan dan menjatuhkan fungsi hadis sebagai dasar tasyri' dengan jalan membuat argumentasi ilmiah mereka. Begitu juga dengan akalnya yang pandai menipu, mereka mencela beberapa sahabat Nabi termasuk Ibnu 'Abbās sebagai periwayat hadis.²

Hadis Nabi yang terhimpun dalam kitab-kitab hadis, terlebih dahulu telah melalui proses kegiatan *riwāyat al-hadīṣ* atau *riwāyah*,³ kalau dalam bahasa Indonesia bisa diterjemahkan dengan periwayatan.⁴

² Muṣṭafa aṣ-Šibā'i. *As-Sunnah wa Makānatuhā fī at-Tasyrī*, (Kairo: Dār al-Qaumiyah, 1949), h. 248.

³ Kata *ar-riwāyah* adalah maṣdar dari kata *rawḍ* dan dapat berarti *an-naql* (penugilan), *aż-żikr* (penyebutan), *al-fatl* (pintalan) dan *al-istiqa* (pemberi minum sampai puas). Lihat Luwis Ma'luf, *Al-Munjid fī al-Lugah*, (Beirut: Dār al-Masyriq, 1992), h. 289.

⁴ Muhammad Syuhudi Ismail, *Kaedah Keşahihan Sanad Hadīṣ: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), h. 3.

Di kalangan umat Islam sendiri, terdapat kelompok yang disebut *inkār as-sunnah* yang lahir di Mesir dan Irak, yang tidak menjadikan hadis sebagai sumber ajaran Islam.

Periwayatan hadis mengalami perkembangan dengan beberapa periode, yaitu periwayatan hadis periode Nabi, Sahabat Besar, Sahabat Kecil, dan periode sesudahnya.

Cara periwayatan hadis pada era Nabi tidaklah sama dengan era sahabat. Demikian pula periwayatan hadis pada era sahabat tidak sama dengan periwayatan hadis pada era sesudahnya.

Cara periwayatan hadis pada era Nabi lebih terbebas dari syarat-syarat tertentu bila dibandingkan dengan periwayatan hadis era sesudahnya. Karena pada era Nabi selain tidak ada bukti yang pasti tentang telah terjadinya pemalsuan hadis, juga karena pada era itu seseorang akan lebih mudah melakukan pemeriksaan sekiranya ada hadis yang diragukan kesahihannya. Makin jauh jarak tempo dari era hidup Nabi, makin sulit pengujian kebenaran atas suatu hadis.

Hadis yang diterima oleh para sahabat, ada yang dihafal dan ada yang dicatat. Sahabat yang banyak menghafal hadis misalnya Abu Hurairah r.a. Sedangkan para sahabat yang

membuat catatan hadis, misalnya Khulafā` ar-Rāsyidīn, Abdullāh bin Amr bin Ash dan Abdullāh bin ‘Abbās.⁵

Ibnu ‘Abbās adalah seorang sahabat yang mempunyai andil yang cukup besar dalam periyawatan hadis⁶ sekaligus sahabat yang mempunyai kecerdasan akal, ketinggian ilmu, serta keluhuran budi.⁷ Begitu strategisnya posisi sahabat Ibnu ‘Abbās dalam panggung hadis sehingga hal itu menarik bagi sementara orang untuk mempertanyakan kembali posisi itu dengan cara melontarkan kritikan-kritikan kepadanya.

Ia juga dikenal sebagai pelopor dan bapak ahli tafsir. Meskipun demikian, ia tidak sempat menulis tafsir tetapi banyak tafsir yang diriwayatkannya. Adapun kitab tafsir yang mengumpulkan tafsir Ibnu ‘Abbās ialah *Tanwīrul Miqbas min Tafsīr Ibnu ‘Abbās*, yang ditulis oleh Abi Thāhir bin Ya`qub al-Fairuzzabadi (w. 817 H.).⁸

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan judul skripsi ini ditulis secara singkat. Oleh karena itu, penulis akan

⁵ *Ibid.*, h. 36-38.

⁶ *Ibid.*, h. 41.

⁷ Mahmud Ali Fayyad, *Metodologi Penetapan Keşahihan Hadis*, alih bahasa A. Zarkasyi Chumaidy, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 116.

⁸ Endang Soetari, *Ilmu Hadis*, (Bandung: Amal Bakti Press, 1997), cet. ke-2, h. 243.

menjelaskan tentang penegasan judul dan pembatasan masalahnya.

Ibnu ‘Abbās, yang dimaksud di sini ialah tokoh *Rijālul Hadīs* dari kalangan sahabat.⁹ Ia merupakan sahabat kelima yang banyak meriwayatkan hadis sesudah Sayyidah ‘Aisyah.¹⁰

Sedangkan pengertian *periwayatan hadis* ialah kegiatan penerimaan dan penyampaian serta penyandaran hadis kepada rangkaian para periyawat dengan bentuk-bentuk tertentu,¹¹ atau memindahkan hadis dan menyandarkannya kepada seseorang dengan metode tertentu.¹²

Dengan demikian, maka pengertian judul skripsi ini ialah tindakan yang dilakukan Ibnu ‘Abbās dalam kegiatan penerimaan dan penyampaian serta penyandaran hadis kepada rangkaian para periyawatnya dengan bentuk-bentuk tertentu dan kritik para tokoh ulama hadis dan orientalis.

⁹ Teuku Muhammad Hashbi as-Siddiqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), cet. ke-4, h. 287.

¹⁰ Subhi as-Šalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995), cet. ke-2, h. 321.

¹¹ Muhammad Syuhudi Ismail, *Kaedah...*, h. 23.

¹² Muṣṭafa A. Ibrahim at-Taziyy, *Muhaḍarah fi Ulūm al-Hadīs*, (Mesir: Dār at-Ta’līf al-Māliyah, tt.), h. 18. Bandingkan dengan Badran Abu al-Ainain Badran, *Al-Hadis an-Nabawi asy-Syarīf Tārīkhuh wa Mustalahuh*, (Iskandariyah: Muassasah Syabab al-Jāmi‘ah, 1984), h. 8, Jalāl ad-Dīn Abu al-Fard Abdu ar-Rahman as-Suyutī, *Tadrīb ar-Rawī fi Syarh at-Taqrīb an-Nawawi*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1994), h. 13.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana peranan Ibnu ‘Abbās dalam periyawatan hadis ?
2. Bagaimana kritik para ulama dan orientalis terhadap Ibnu ‘Abbās ?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Mengetahui peranan Ibnu ‘Abbās dalam periyawatan hadis.
2. Menelusuri kritik para ulama dan orientalis terhadap Ibnu ‘Abbās.
3. Diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk penelitian yang bisa memberikan kontribusi terhadap khazanah studi atas hadis dan memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk karya tulis bagi Fakultas Ushuluddin khususnya dan bagi siapa saja pada umumnya.

D. Telaah Pustaka

Telah banyak buku yang membahas tentang Ibnu ‘Abbās, misalnya *As-Sunnah Qabla at-Tadwīn* karya Muhammad Ajaj al-Khatib, penulis temukan di dalamnya bahwa Ibnu

'Abbās cukup besar peranannya dalam periwatan hadis di antaranya mencari dan menanyakan hadis kepada para pemegang dan penghafalnya, menyemarakkan aktivitas dan pembuktian hadis, membendung penyaluan periwatan hadis, dan meriwayatkan hadis sebanyak 1660 buah hadis.¹³ Namun dalam *Musnad Ahmad bin Hanbal I*, karya Ahmad bin Hanbal, yang di dalamnya penulis temukan bahwa Ibnu 'Abbās meriwayatkan hadis sebanyak 1696 hadis.¹⁴

Dalam *Ulūm al-Hadīs wa Mustalahuhu* karya Subhi as-Šalih, ditemukan bahwa Ibnu 'Abbās sangat antusias terhadap penulisan sebagian besar Sunnah dan perilaku Nabi yang ditulis pada papan.¹⁵ Lebih mendalam lagi dalam kitab *Siyaru A'lām an-Nubalā III* karya Syamsuddin Muhammad, dalam karya tersebut penulis temukan bahwa di samping peranan Ibnu 'Abbās dalam periwatan hadis juga ditemukan adanya kritik dari para tokoh ulama hadis yang intinya memuji kepadanya.¹⁶

¹³ Muhammad Ajaj al-Khātib, *As-Sunnah Qabla at-Tadwīn*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1981), cet. ke-5, h. 47.

¹⁴ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, (Beirut: Dār Sadr, tt.), juz I, h. 214-374.

¹⁵ Subhi as-Šalih, *Ulūm al-Hadīs wa Mustalahuhu*, (Beirut: Dār al-Ilm li al-Malayīn, 1977), h. 37.

¹⁶ Syamsuddin Muhammad, *Siyaru A'lām an-Nubalā*, (Beirut: Muasasah ar-Risālah, 1985), juz III, h. 337-350.

Selanjutnya dalam kitab *Tahzīb al-Kamāl* karya Yusuf Mazi, penulis temukan bahwa Ibnu 'Abbās memperoleh riwayat hadis itu ada yang langsung dari Nabi saw., sahabat lain dan tabi'in (*Ka'ab al-Akhbar*).¹⁷

Walaupun telah banyak ulama menulis tentang Ibnu 'Abbās, namun pembahasannya tidaklah bersifat khusus dalam rangka mengkaji peranan Ibnu 'Abbās dalam periwatan hadis. Upaya pengkajian tersebut memang telah ada, tetapi belum dilakukan secara lengkap (*comprehensive*) baik tentang masalah yang ditelaahnya, maupun pendekatan yang digunakannya. Oleh karena itu, kajian dalam skripsi ini berupaya untuk mengkaji lebih jauh dan mendalam mengenai peranan Ibnu 'Abbās dalam periwatan hadis serta kritik para tokoh ulama hadis dan orientalis.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian literer (*library research*) yaitu penelitian yang sumber datanya adalah buku-buku perpustakaan dan literatur-literatur lainnya.¹⁸

¹⁷ Yusuf Mazi, *Tahzīb al-Kamāl fi Asma ar-Rijāl*, (Beirut: Muassasah ar-Risālah, 1988), jilid XV, h. 156.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), cet. ke-1, h. 3.

Pengumpulan datanya melalui dokumentasi, yaitu proses pembuktian yang didasarkan atas hal-hal yang berbentuk tulisan. Macam datanya adalah data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata.¹⁹

Adapun sumber utama dari penelitian ini ialah *As-Sunnah wa Makānatuhā fi at-Tasyrī al-Islāmi*, *As-Sunnah Qabla at-Tadwīn*, *Ṣaḥīḥ Muslim bi Syarhi an-Nawawi*, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*, *Jarh wa at-Ta'dīl*, *Encyclopaedia of Islam* dan *Shorter Encyclopaedia of Islam*.

Sebagai penunjangnya, yaitu buku-buku yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Misalnya: *al-Isābah fi Tamyīz aṣ-Ṣahabah*, *Siyaru A'lām an-Nubalā'*, *Tahżib at-Tahżib*, dan lain-lainnya.

Sedangkan metode yang digunakan ialah *deskriptif* dan *interpretasi*. *Deskriptif* yaitu menjelaskan atau menerangkan tentang peranan Ibnu 'Abbās dalam periyawatan hadis pada masa sekarang. *Interpretasi* yaitu menangkap langsung terhadap apa yang dimaksud oleh peristiwa periyawatan hadis

¹⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), cet. ke-1, h. 1.

khususnya di era Ibnu 'Abbās (sahabat) mengenai peranannya.²⁰

Pengolahan datanya menggunakan non statistik. Dalam hal ini dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu:

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, yang dilakukan adalah pelacakan data dari sumber primernya yaitu: *As-Sunnah wa Makānatuhā...*, *As-Sunnah Qabla at-Tadwīn*, *Sahīh Muslim bi Syarhi an-Nawawi*, *Musnad al-Imām Ahmad bin Hanbal*, *Jārh wa at-Ta'dīl*, *Encyclopaedia of Islam* dan *Shorter Encyclopaedia of Islam*.

2. Teknik Pengolahan Data

Tahapan ini dibagi menjadi 2 tahap yaitu deskripsi dan analisis isi. Sementara dalam pengolahannya penyusun menggunakan corak berpikir induktif deduktif.

Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber diseleksi dan dirangkai ke dalam hubungan fakta-fakta sehingga membentuk pengertian-pengertian yang kemudian dituangkan dalam bentuk *deskriptif analisis* yaitu memaparkan apa adanya terhadap apa yang dimaksud oleh suatu teks dengan cara menggambarkan, menganalisis dan

²⁰ Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h. 63 & 65.

menginterpretasikan tentang arti data yang ada.²¹ Analisis ini digunakan terutama untuk memaparkan dan membahas peranan Ibnu 'Abbas dalam periyawatan hadis. Adapun pendekatan yang dipakai ialah pendekatan *Uṣūl al-Hadīṣ* yaitu suatu pendekatan yang dipakai dalam ilmu-ilmu yang membahas tentang *tahammul wa adā'* *al-Hadīṣ*, *tārīkh ar-ruwah*, *jarh wa at-ta'dīl* dan lain-lainnya.²² Namun dalam penelitian ini lebih ditekankan pada *tahammul wa adā'* *al-Hadīṣ*, *tārīkh ar-ruwah* dan *jarh wa at-ta'dīl*.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat menjaga alur pembahasan secara sistematis dan mempermudah dalam pemahaman, maka penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab.

Bab pertama tentang pendahuluan, yang pembahasannya meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

²¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*. (Bandung: Tarsito, 1982), ed. 7, h. 139.

²² Muhammad Ajaj al-Khaṭīb, *Usūl al-Hadīṣ: Pokok-pokok Ilmu Hadis*, alih bahasa M. Qadirun Nur dan Ahmad Musyafiq, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1998), cet. ke-5, h. 119-263.

Dalam bab ketiga, memuat tentang periyawatan hadis, yang penulis rencanakan meliputi pembahasan pengertian periyawatan hadis dan periyawatan pada era sahabat.

Kemudian bab keempat, membahas tentang peranan Ibnu 'Abbās, dengan perincian meliputi: peranan Ibnu 'Abbās dalam periyawatan hadis, Ibnu 'Abbās dan periyawatannya dan kritik para ulama' dan orientalis terhadap Ibnu 'Abbās.

Pembahasan ini diakhiri dengan bab kelima yaitu penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengkaji, menelaah, membahas dan menganalisa data yang ada, serta menjawab rumusan masalah, maka dapat disimpulkan:

1. Peran Ibnu 'Abbās dalam periwatan hadis cukup besar, yaitu:
 - a. Mencari dan menanyakan hadis kepada para sahabat maupun tabi'in dengan menempuh kesulitan serta susah payah, kemudian dikembangkannya dengan penuh keikhlasan dan tanpa pamrih.
 - b. Membendung pemalsuan periwatan hadis..
 - c. Menyemarakkan aktivitas ilmiah dan pembuktian hadis.
 - d. Meriwayatkan hadis sebanyak 1660 buah.
2. Kritik para tokoh ulama hadis terhadap Ibnu 'Abbās hanyalah memuji (*ta'dil*) Ibnu 'Abbās. Hal itu berdasarkan kitab *Al-Jarh wa at-Ta'dīl* juz V, yang di dalam kitab tersebut tidak ditemukan adanya kritikus hadis yang mencela (*jarh*) Ibnu 'Abbās.
Sedangkan kritik dari orientalis, justru sebaliknya, mereka menjelek-jelekkan Ibnu 'Abbās tanpa alasan yang konkret. Bahkan sangat kontradiktif dengan kenyataan sejarah.

Pernyataan-pernyataan itu tampak jelas dipengaruhi oleh rasa kebencian yang mendalam terhadap Ibnu 'Abbās. Oleh karena itu, sebagaimana diketahui bahwa mereka termasuk orang-orang yang suka menebar kebohongan atau kedustaan dan orang Zindiq. Hal itu juga dipertegas dalam muqaddimah kitab *al-Isābah*, al-Hafiz Ibnu Hajar al-Asqalani menyatakan bahwa: "Ahlus Sunnah telah bersepakat bahwasannya semua sahabat itu adil, dan tidak ada yang menyangkal hal ini kecuali orang-orang yang tercela dari ahli bid'ah."

B. Saran-saran

Menyingkap permasalahan dari peranan Ibnu 'Abbas dalam periyatan hadis serta kritik para ulama dan orientalis terhadapnya belum sepenuhnya tertuntaskan dalam penulisan skripsi ini. Mengingat bahwa penelitian ini masih bersifat sederhana dan masih banyak hal yang perlu digali guna memperoleh gambaran yang konprehensif, maka masih sangat perlu untuk dikembangkan dan ditindaklanjuti.

Namun, setidaknya penulis berharap kajian ini dapat dijadikan pelengkap terhadap kajian yang telah ada maupun dapat membuka wacana/diskursus baru bagi penelitian selanjutnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, atas taufiq dan hidayah Allah SWT. penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Penulis mengakui bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini ada kekurangan atau kekeliruan, itu merupakan kelemahan penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat dan sumbangsih bagi khazanah ilmu pengetahuan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asbahani, Abdullah, *Hilyah al-Auliya wa Tabaqat al-Asfiya*, juz I, Beirut: Dār al-Kutub al-Arabi, 1987.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Al-İşābah fi Tamyiz as-Sahabati*, juz I, Beirut: Dār aş-Şadar, 1328 H.
- _____, *Tahzīb at-Tahzīb*, juz V, Beirut: Dār aş-Şadr, 1968.
- Azami, M. Mustafa, *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- _____, *Metodologi Kritik Hadis*, alih bahasa A. Yamin, cet. ke-1, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1997.
- _____, *Memahami Ilmu Hadis: Telaah Metodologi dan Literatur Hadis*, Jakarta: Litera, 1977.
- Aziz, Mahmud dan Yunus, *Ilmu Mustalah al-Hadis*, cet. ke-7, Jakarta: Jaya Murni, 1974.
- Azra, Azyumardi, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*, cet. ke-1, Jakarta: IAIN Jakarta Press & Logos Wacana Ilmu dan Pemikiran, 2000.
- Badran, Abu al-Ainain, *Al-Hadiṣ an-Nabawi asy-Syarif Tārīhuh wa Muṣṭalahuh*, Iskandariah: Muassasah asy-Syabab al-Jāmi`ah, 1984.
- Al-Bagdadi, Abu Bakar A. bin Ali al-Khāṭib, *Tārīh Bagdad*, tk.: Dār al-Fikr, tt.
- Bakker, Anton dan A. C. Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Al-Bandari, A. Gafar Sulaiman, *Mausu'ah Rijāl al-Kutub at-Tis'ah*, juz III, Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiah, tt.
- Al-Basya, Abd ar-Rahman Raf'at, *Sosok Para Sahabat Nabi*, alih bahasa Abdul Kadir Mahdamy, cet. ke-1, Solo: Pustaka Mantiq, 1996.
- Bik, Hudari, *Tarjamah Tārīkh Tasyri` al-Islām*, tk.: Dār al-Ihya, tt.
- Depag, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*, Semarang: al-Ma'ārif, 1989.

- _____, *Ensiklopedi Islam* 3, Jakarta: CV. Anda Utama, 1993.
- Fayyad, M. Ali, *Metodologi Penetapan Kesahihan Hadis*, Bandung: Pustaka Se'ia, 1998.
- Gibb, H.A.R., dan J.H. Kramers, *Shorter Encyclopaedia of Islam*, Leiden: E.J. Brill, 1961.
- _____, *Encyclopaedia of Islam*, Leiden E.J. Brill, 1960.
- Hanbal, Ahmad bin, *Musnad al-Imām Ahmad bin Hanbal*, juz 1, Beirut: Maktab al-Islami, 1978.
- Ibnu Majah, Abi Abdulllah Muhammād bin Yazid al-Qazwini, *Sunan Ibnu Mājah*, juz I, Semarang: Toha Putera, tt.
- Ibnu Sa'ad, Muhammad, *At-Tabaqāt al-Kubrā*, juz VI, Leiden: tp., 1925.
- Al-Iraqi, A.R. al-Husain, *Al-Taqyīd wa al-Idah Syarah Muqaddimah Ibnu Ṣalāh*, Madinah Munawwarah: Maktab al-Salafiyah, 1400 H.
- Ismail, M. Syuhudi, *Kaedah Kesahihan Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- _____, *Pengantar Ilmu Hadis*, Bandung: Angkasa, 1991.
- Karya, Soekama dkk; *Ensiklopedi Mini: Sejarah dan Kebudayaan Islam*, ed. I, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1996.
- Al-Khāṭib, M. Ajaj, *As-Sunnah Qabla Tadwin*, Kairo: Maktab Wahbah, 1963.
- _____, *Ulūm al-Hadīṣ wa Mustalahuhu*, Beirut: Dār al-Fikr, 1981.
- _____, *Usūl al-Hadīṣ: Pokok-Pokok Ilmu Hadis*, cet. ke-5, alih bahasa M. Qadirun Nur dan Ahmad Musyafiq, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1998.
- _____, *As-Sunnah Sebelum Dibukukan*, alih bahasa A.H. Akram Fahmi, cet. ke-1, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Ma'luf, Lowis, *Al-Munjid fi Lugah wa al-A'lām*, Beirut: al-Masyrik, 1973.

- Masyhuri, A. Aziz, *Terjemah Khulasah Tārīh Tasyri` Islām*, Semarang: Ramadhani, tt.
- Al-Mazy, Yusuf, *Tahzib al-Kamāl*, juz X, Beirut: Dār al-Fikr, tt.
- Muslim, Imam, *Ṣaḥīḥ Muslim*, juz IV, Kairo: Dār al-Kutub al-Arabiyyah, 1956.
- _____, dan Nawawi, Imam, *Ṣaḥīḥ Muslim bi Syarhi al-Imām an-Nawawi*, jilid I, tk.: Dār al-Fikr, 1981.
- Qardawi, Yusuf, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi*, cet. ke-1, Bandung: Karisma, 1993.
- Al-Qasimi, M. Jalāluddīn, *Qawā'id at-Tahdīs min Funūn Muṣṭalah al-Ḥadīs*, Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1961.
- Al-Qatṭān, M. Khalil, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, alih bahasa Mužakii, Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 1973.
- Qayyim, Ibnu, *Ilām al-Muwaqi'iñ 'an Rabbi al-'Ālamīñ*, Beirut: Dār al-Jil, 1973.
- Rahman, Fathur, *Ikhtisar Muṣṭalah al-Ḥadīs*, Bandung: al-Ma'ārif, 1987.
- Ranuwijaya, Utang, *Ilmu Hadis*, cet. ke-1, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996.
- Ar-Razi, Fakhruddin, *Jarh wa at-Ta`dīl*, juz V, India: Ma'ārif Uṣmaniah, 1953.
- Aş-Şalih, Subhi, *Membahas Ilmu-ilmu Hadis*, alih bahasa Tim Pustaka Firdaus, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995.
- _____, *Ulūm al-Ḥadīs wa Muṣṭalahuhu*, Beirut: Dār al-Ilm lil Malāyin, 1977.
- Aş-Şiba'i, Muṣṭafa, *As-Sunnah wa Makānatuhā fi Tasyri` al-Islām*, Kairo: tp., 1949.
- _____, *Sunnah dan Peranannya dalam Penetapan Hukum Islam: Sebuah Pembelaan Kaum Sunni*, alih bahasa Nurcholis Madjid, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991.
- Aş-Siddiqi, T.M. Hasbi, *Pokok-pokok Ilmu Dirāyah Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.

- _____, *Rijāl al-Hadīṣ*, tk.: Matahari Masa, 1970.
- _____, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, cet. ke-4, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Soetari, Endang, *Ilmu Hadis*, cet. ke-2, Bandung: Amal Bakti Press, 1997.
- Suparta, Munzir dan Utang Ranuwijaya, *Ilmu Hadis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, ed. 7, Bandung: Tarsito, 1982.
- As-Suyuti, Jalāl ad-Dīn, *Tadrīb ar-Rawī fi Syarḥi an-Nawawi*, Beirut: Dār al-Fikr, 1994.
- _____, *Al-jāmi' as-ṣagīr*, Beirut: Dār al-Fikr, tt.
- At-Tazi, M.A. Ibrahim, *Muhaḍarah fi Ulūm al-Hadīṣ*, Mesir: Dār at-Ta'lif bi al-Māliyah, tt.
- At-Tirmizi, Abu Isa Muhammad ibn ad-Daḥaq as-Sulami, *Sunan at-Tirmizi*, juz II, Mesir: Muṣṭafa al-Babī al-Halby, 1952.
- Umari, Barmawi, *Status Hadis Sebagai Dasar Tasyri'*, Solo: A.B. Siti Syamsiyah, 1991.
- Uṣman, M. Ali, *Dua Puluh Lima Abdullāh (Sahabat-sahabat Rasulullah) Turut Membina Umat Baru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Wahid, Abdurrahman dkk, *Kontroversi Pemikiran Islam di Indonesia*, cet. ke-1, Bandung: Pemaja Rosdakarya, 1990.
- Aż-Żahabi, M. Husain, *Israiliat Dalam Tafsir dan Hadis*, tk.: Litera Antar Nusa, 1989.
- _____, *Tafsīr wa al-Mufassirūn*, alih bahasa Diūdin Hafizuddin, Kairo: Multazam at-Tab, tt.
- Aż-Żahabi, Syamsudīn M. bin A. bin Uṣman, *Siyaru A'lām an-Nubalā*, juz III, Beirut: Muassasah ar-Risālah, t.t.
- Zahuw, M.M. Abu, *al-Hadīṣ wal Muḥaddiṣūn*, Arab: Dār al-Fikr, tt.

CURRICULUM VITAE

Nama : **Khamidah**
Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 03 April 1976
Alamat Asal : Kuntili, RT. 02/IV Sumpiuh-Banyumas-Jawa Tengah 53195
Nama Orang Tua : Ayah : Moch. Matori
Ibu : Toifah (Almh.)
Pekerjaan : Tani
Pendidikan : MI Miftahul Jannah Kuntili 1981-1987
MTs Islamiyah Sumpiuh 1987-1990
MAN I Purwokerto Filial di Sumpiuh 1990-1993
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1994-2001
MADIN Wahid Hasyim Yogyakarta 1994-2000

Demikian *curriculum vitae* pribadi kami, penulis buat dengan sejujur-jujurnya.

DAFTAR RALAT

NO	Halaman	Tertulis	Seharusnya
1	7	pada papan.	pada papan-papan.
2	8	(comprehensive)	(comprehensive)
3	10	<i>Makānatuha...</i>	<i>Makānatuha fi Tasyri' al-Islām</i>
4	28 (fn.39)	<i>As-Sunnah Sebelum Dibukukan</i>	<i>Hadis Nabi Sebelum Dibukukan</i>
5	31 (fr.42)	Ma'arif Usmaniayah	Ma'rif Usmaniah
6	36	takutnya Allah,	takutnya kepada Allah,
7	38	menyampaikan riwayat	menyampaikan riwayat
8	56	engakau	engkau
9	57	menghafal hadis (menerima dan menghafalnya)	menghafal hadis (menerima dan menghafalnya)
10	58	yag	yang
11	62	pengahayatan	penghayatan
12	64	dan menanya	dan menanyakan
13	67	memliharanya	memeliharanya
	67 (fn.5)	<i>As-Sunnah Sebelum...</i>	<i>Hadis Nabi Sebelum...</i>
14	68	Bawa Busyair...	Dari Tawus. Tawus berkata bawa Busyair...
	68 (fn.7)	<i>As-Sunnah Sebelum...</i>	<i>Hadis Nabi Sebelum...</i>
15	73 (fn.13)	<i>As-Sunnah Sebelum...</i>	<i>Hadis Nabi Sebelum...</i>
16	74 (fn.15)	<i>As-Sunnah Sebelum...</i>	<i>Hadis Nabi Sebelum...</i>
17	81	c. Kritik Para Ulama Terhadap	c. Kritik Para Ulama dan Orientalis Terhadap
18	94	tersebut tidak	tersebut tidak
19	100	<i>As-Sunnah Sebelum Dibukukan</i>	<i>Hadis Nabi Sebelum Dibukukan</i>